

Pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi Surabaya

Yandika Fefrian Rosmi¹, Mohammad Nurrohman Jauhari²

¹Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur 60234, Indonesia.

²Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur 60234, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: yandika@unipasby.ac.id, Telp: +6285643552330

Abstrak: Pendidikan Jasmani adaptif menjadi solusi bagi siswa berkebutuhan khusus sebagai bentuk layanan untuk siswa yang kurang bergerak. Pola hidup kurang gerak memiliki dampak ancaman kesehatan. Untuk itu pelaksanaan Pendidikan jasmani adaptif harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Guru sebagai sosok central dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu melaksanakan tugas pengajaran dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi di Kota Surabaya. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengukur data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode survei dengan teknik pengumpulan data angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendamping khusus di sekolah inklusi di Kota Surabaya. Sampelnya berjumlah 40 guru pendamping khusus. Data yang telah diperoleh melalui pengisian angket, kemudian diolah dengan analisis deskriptif melalui program SPSS. Berdasarkan hasil analisis data melalui analisis deskriptif. Dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi Kota Surabaya yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 12.5%, pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi Kota Surabaya yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 28 responden sebesar 70%, dan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi Kota Surabaya yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 7 responden sebesar 17.5%. Hasil tersebut di atas dapat diartikan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di Sekolah inklusi Kota Surabaya dalam katagori sedang.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Adaptif, Sekolah Inklusi

Implementation of adaptive physical education in Surabaya inclusive schools

Abstract: Adaptive Physical Education is a solution for students with special needs as a form of service for students who are less mobile. A sedentary lifestyle has an impact on health threats. For this reason, the implementation of adaptive physical education must be adapted to the needs of each student. The teacher as a central figure in the learning process, is expected to be able to carry out teaching tasks as well as possible. This study aims to describe the implementation of adaptive physical education in inclusive schools in the city of Surabaya. The method in this research is descriptive quantitative. Quantitative research method is a research method that measures research data in the form of numbers and analyzes using statistics. The data collection method used in this study was a survey method with questionnaire data collection techniques. The population in this study were special assistant teachers at inclusive schools in the city of Surabaya. The sample is 40 special assistant teachers. The data that has been obtained through filling out the questionnaire, then processed by descriptive analysis through the SPSS program. Based on the results of data analysis through descriptive analysis. It can be seen that the results of the study indicate that the implementation of adaptive physical education in inclusive schools in the city of Surabaya which is included in the low category as many as 5 respondents with a percentage of 12.5%, the implementation of adaptive physical education in inclusive schools in the city of Surabaya which is included in the medium category as many as 28 respondents by 70%, and the implementation of adaptive physical education in inclusive schools in the city of Surabaya which is included in the high category as many as 7 respondents with 17.5%. The results above can be interpreted that the implementation of adaptive physical education in Surabaya City inclusive schools is in the medium category.

Keywords: *Physical Education, Adaptive, Inclusive School*

PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini bukan menjadi hal yang sulit didapatkan lagi di Indonesia. Kebijakan pemerintah dalam penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun disemangati seruan Internasional *Education For All* (EFA) yang kemudian digagas oleh UNESCO sebagai kesepakatan global hasil *World Education Forum* di Dakar, Sinegal tahun 2000. Seruan ini selaras dengan Pasal 31 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dimana setiap warga negara dijamin hak dan kewajibannya dalam mengenyam pendidikan dan Pasal 32 dan UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur mengenai pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus (Undang-Undang, 2003).

Pola hidup kurang gerak memiliki dampak ancaman kesehatan terbesar bagi penduduk dunia adalah resiko yang semakin besar pengaruhnya bagi orang-orang berkebutuhan khusus (Desiningrum, 2017). Setiap orang dengan aktivitas keseharian yang minim gerak akan beresiko besar terhadap penurunan fungsi fisik yang berdampak besar terhadap kesehatan. Hampir semua jenis ketunaan pada seseorang berkebutuhan khusus memiliki problem dalam ranah psikomotor (KHOTIMAH, 2017). Masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensorimotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar. Gaya hidup kurang aktif yang disebabkan oleh kebutuhan khusus yang dialami seseorang menjadi penghalang sekaligus akan semakin meningkatkan resiko dalam menurunkan kapasitas gerak seseorang yang mengalami kebutuhan khusus.

Dampak dari penurunan performa dan fungsi fisik akan semakin meluas apabila tidak segera mendapatkan penanganan khusus. Pendidikan jasmani yang telah disesuaikan dan dimodifikasi merupakan alternatif solusi dalam menangani permasalahan penurunan fungsi fisik akibat kurangnya bergerak bagi para penyandang kebutuhan khusus. Di sekolah, mata pelajaran yang menunjang dalam hal ini adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak, kebugaran jasmani, perkembangan *perceptual motoric*, perkembangan sosial emosional, dan kemampuan penalaran peserta didik (Rachman, 2011). Oleh karena itu melalui pendidikan jasmani dapat meningkatkan individu secara kognitif, afektif, dan psikomotor (Utama, 2011). Memanfaatkan aktivitas fisik pada pendidikan jasmani berfungsi untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Setiap sekolah mempunyai kurikulum pendidikan dalam melatih, mendidik peserta didik. Termasuk di dalamnya program pendidikan jasmani yang telah disesuaikan dan dimodifikasi yang diperuntukkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus melalui pendidikan jasmani adaptif. Melalui pendidikan jasmani adaptif yang dirancang dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya, mengembangkan keterampilan dan membantu bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tersebut perlu mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani memiliki muatan dalam mendukung kesehatan peserta didik. Pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus bisa diperoleh melalui sekolah inklusi. Menurut Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, Pasal 1 bahwa: Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2011). Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang terbuka bagi semua individu dimana sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi tidak membedakan latar belakang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah mengaplikasikan nilai tersebut terhadap anak berkebutuhan khusus adalah dengan diselenggarakannya sekolah - sekolah inklusi. Semua peserta didik belajar bersama-sama, baik di kelas/sekolah formal maupun nonformal yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing peserta didik (Yunita et al., 2019). Diharapkan dengan sekolah inklusi yang ditujukan bagi semua peserta didik baik yang normal maupun berkebutuhan khusus mampu memberikan pelayanan dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Di sekolah

inklusi anak berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus masing-masing peserta didik. Di Surabaya penyelenggaraan sekolah inklusi sudah diterapkan sejak tahun 2009 dengan landasan payung hukum pelaksanaan pendidikan tersebut yaitu UU RI Nomor 23/2002 tentang perlindungan anak, Permendikbudnas Nomor 70/2009 tentang pendidikan inklusif, dan Pergub Jatim Nomor 6/2011 tentang pendidikan inklusif Provinsi Jawa Timur. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan perkiraan jumlah ABK yang belum mengenyam pendidikan yang layak/tidak bersekolah mencapai 70% dari total keseluruhan ABK yang ada di Indonesia (Kristy, 2020). Tahun 2018 jumlah ABK di Kota Surabaya pada usia sekolah sebanyak 5.735 anak. Adapun jumlah ABK pada usia sekolah di Kota Surabaya sesuai jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah ABK usia Sekolah di Surabaya

Nomor	Usia	Jumlah
1	6 – 12 tahun	2694
2	13 – 15 tahun	813
3	16 – 18 tahun	2228
	Jumlah	5735

Kemensos (2018)

Jumlah ABK pada usia sekolah di Surabaya yang begitu banyak seperti yang ditunjukkan pada data di atas, tentu apabila penyelenggaraan pembelajaran tidak dijalankan sebagaimana mestinya akan berdampak pada tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusi yang tidak tercapai. Sejalan seperti apa yang dinyatakan oleh Jepma (2003) dalam (Bose & Heymann, 2020) mengatakan pencapaian akademik ABK dalam Pendidikan inklusif lebih terdampak positif di banding dengan anak penyandang disabilitas yang ada di sekolah/pendidikan khusus. Kondisi seperti ini tentu sangat memperhatikan bagi dunia pendidikan. Terlebih menurut penelitian berkaitan dengan evaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusif di kota Surabaya yang dilakukan oleh (Agustina & Rahaju, 2021) mengungkap bahwa masih terdapat kendala seperti sumber daya manusia yaitu guru pendamping khusus yang belum memadai. Tentu permasalahan ini perlu ditindak lanjuti lebih dalam, terutama bagaimana pelaksanaan pembelajarannya, terutama berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini penting dilakukan supaya dikatehui bagaimana pelaksanaan pembelajaran jasmani adaptif di sekoah inklusi. Upaya nyata dari pemerintah perlu didukung oleh kinerja implemtasi pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran penjas adaptif yang baik. Akan tetapi untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai atau belum, masih perlu ditelaah lebih lanjut. Selama ini khususnya di kota surabaya belum pernah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana implentasi pendidikan jasmani adaptif.

Dengan demikian penelitian yang membahas bagaimana pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran terkait pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif pada sekolah inklusi di Kota Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengukur data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket. Menurut (Arikunto, 2021) menyatakan bahwa metode penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Kuesioner atau juga disebut angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Pada prinsipnya peneliti menggunakan angket dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

Penelitian ini akan mencari tahu bagaimana pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi Surabaya, adapau aspek yang akan peroleh yaitu terkait dengan tujuan pendidikan jasmani di sekolah, materi apa yang disampaiakan, kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran pada siswa khusus bagaimana sarana prasaranan dalam menunjang pembelajaran. Pada akhirnya pelaksanaan

apakah sudah sesuai dengan tujuan pendidikan jasmanai secara menyeluruh yang meliputi aspek Kognitif, Afektif, Psikomotor, dan Sosial Emosional. Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya yang melibatkan 40 sampel penelitian. Di mana sampel penelitian merupakan guru pendamping khusus pendidikan jasmani adaptif pada sekolah inklusi. Data yang terkumpul melalui survey dengan angket kemudian di analisis melalui analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS 20.

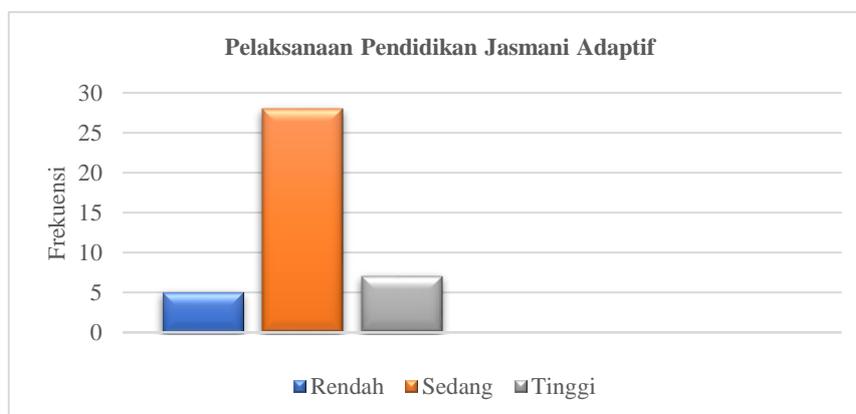
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu survei pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi Kota Surabaya, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 41 butir, dan terbagi dalam 4 faktor, yaitu faktor tujuan Pendidikan jasmani adaptif, materi pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif, faktor kompetensi guru, factor sarana dan prasarana. Angket kemudian disebar kepada 40 sampel yang merupakan guru pendamping khusus di sekolah inklusi Kota Surabaya. Setelah dilakukan analisis deskripsi terhadap data penelitian yang telah diperoleh pada pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di Sekolah inklusi Surabaya sebanyak 41 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, diperoleh rentang skor ideal 41 – 164. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 124; skor maksimum = 145; rerata = 134,08; median = 135; modus = 135 dan *standard deviasi* = 4,806. Nilai hasil pelaksanaan di atas diperoleh dari perhitungan statistik deskriptif yang datanya di ambil melalui metode survey dengan membagikan kuesioner kepada guru Pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif di Kota Surabaya yang berjumlah 40. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Adaptif pada Sekolah Inklusi di Surabaya

Interval	Kaatagori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
$X < 129.278$	Rendah	5	12.5	12.5	12.5
$129.278 \leq X < 138.886$	Sedang	28	70.0	70.0	82.5
$138.886 \leq X$	Tinggi	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Nilai pelaksanaan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Inklusi Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data melalui analisis deskriptif. Dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi Kota Surabaya yang

masuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 12.5%, pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi Kota Surabaya yang masuk dalam kategori sedang sebesar 70%, dan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi Kota Surabaya yang masuk dalam kategori tinggi sebesar 17.5%. Hasil tersebut di atas dapat diartikan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di Sekolah inklusi Kota Surabaya dalam kategori sedang.

Konsep pendidikan inklusif merupakan konsep pendidikan yang mempresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga Negara. Anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Sekolah inklusif yang diartikan bahwa anak berkebutuhan khusus juga berkesempatan untuk mendapatkan pendidikan dengan berbaur bersama anak reguler. Anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan dalam menerima pembelajaran dibutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya.

Salah satu bentuk program pendidikan jasmani yang sesuai dengan anak dengan kebutuhan khusus adalah program pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan anak yang menyandang ketunaan. Guru pendidikan jasmani yang mampu menguasai informasi atau pengetahuan berkaitan dengan persoalan medis yang berlaku pada siswa berkebutuhan khusus sangat diperlukan dalam mengajar pendidikan jasmani adaptif. Programnya harus spesifik dan keterampilan gerak harus diajarkan dalam pola-pola perkembangan yang baik, yang bermula dari gerak yang paling sederhana dan bertahap maju ke keterampilan yang lebih kompleks. Selain itu, seorang guru pendidikan jasmani juga harus menanamkan pada dirinya sendiri tujuan dan keinginan untuk membantu siswa dalam mengembangkan citra diri positif, mengembangkan hubungan interpersonal yang efektif, memahami dan menghargai kelebihan dan keterbatasan fisiknya, mengoreksi kondisi fisik khusus yang masih mungkin diperbaiki, mengembangkan suatu kesadaran keselamatan, dan menjadikan anak-anaknya bugar secara fisik sesuai dengan kapasitasnya.

Oleh karena itu, guru pada sekolah inklusif haruslah memiliki inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada masing-masing anak peserta didik berkebutuhan khusus. Hambatan pada anak berkebutuhan khusus bermacam-macam, salah satunya yakni dalam gerak. Pembelajaran yang membutuhkan banyak gerak pada setiap sekolah yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani untuk anak berkebutuhan khusus sering disebut dengan pendidikan jasmani adaptif. Diartikan bahwa pendidikan jasmani ini diadaptasikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan pembentukan sikap positif bagi anak berkebutuhan khusus dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adaptif tidak hanya fokus dalam bidang ranah psikomotor, tetapi juga dalam ranah kognitif dan afektif. Hampir semua jenis ketunaan anak berkebutuhan khusus memiliki problem dalam ranah psikomotor. Masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensorimotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar. Sebagian anak berkebutuhan khusus bermasalah dalam interaksi sosial dan tingkah laku. Pendidikan jasmani adaptif mengacu pada suatu program kesegaran jasmani yang progresif, selalu berkembang dan atau latihan otot-otot besar (Lufthansa, 2016).

Meimulyani & Tiswara (2013) berpendapat secara mendasar pendidikan jasmani adaptif adalah sama dengan pendidikan jasmani yang biasanya, hanya saja pendidikan jasmani adaptif dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Jadi pendidikan jasmani maupun pendidikan jasmani adaptif dikembangkan untuk menyediakan program bagi peserta didik melalui pengalaman-pengalaman gerak kepada perkembangan dan pembangunan keseluruhan, hanya saja pada pendidikan jasmani adaptif program yang dikembangkan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Peran pendidikan jasmani adaptif dalam mewujudkan tujuan pendidikan bagi anak berkebutuhan memiliki andil yang besar. Pendidikan jasmani adaptif dikhususkan untuk memberikan kesempatan berpartisipasi pada anak yang memiliki kelainan yang diterapkan di

sekolah-sekolah tertentu. Di Kota Surabaya terdapat sekolah penyelenggara pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi yaitu sistem pemberian layanan pendidikan dalam keberagaman, dan falsafahnya yaitu menghargai perbedaan semua peserta didik. Dengan demikian keberadaan sekolah inklusi dapat memberikan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan tanpa adanya diskriminasi.

Penelitian berupaya mendapatkan gambaran tentang, bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi Surabaya. Ada empat indikator yang menjadi bahan penilaian pelaksanaan pembelajaran antara lain; (1) faktor tujuan Pendidikan jasmani adaptif, (2) materi pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif, (3) faktor kompetensi guru, dan (4) factor sarana dan prasarana. Hasilnya menunjukkan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif pada sekolah inklusi Surabaya yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 5 responden dengan persentase 12.5%, kategori sedang sebanyak 28 responden dengan presentase sebesar 70%, kategori tinggi sebanyak 7 responden dengan presentase sebesar 17.5%. Hasil tersebut diartikan bahwa pelaksanaan Pendidikan Jasmani Adaptif Pada Sekolah Inklusi Di Surabaya adalah pada katagori sedang.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Kota Surabaya masih perlu dioptimalkan. Tingkat pemahaman guru terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif pasti berpengaruh terhadap mutu pembelajaran yang di terima siswa. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh (Suwartini, 2017). Guru merupakan tokoh sentral dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sebagai wujud profesionalitas guru. Sebagai bentuk perwujudan profesionalitas dalam pembelajran, guru dituntut untuk mengetahui tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat terlaksana dengan baik apabila tujuan yang dicapai sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan peserta didik baik secara fisik, mental, sosial dan emosional (Hakim, 2017) (Fefrian et al., 2020).

(Pratiwi et al., 2021) menyatakan guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam membuat anak mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memahami materi ajar dengan baik, dan memahami karakter siswa yang diajar. Peran guru terhadap kemampuan mentranfer ilmu sangat penting. Oleh karena itu penguasaan materi ajar harus dimiliki dengan baik supaya proses transfer ilmu tidak terhambat. Guru juga diharpkan mampu mengimplemtasikan proses pembelajaran yang optimal, oleh karena itu seorang guru harus dibekali dengan kompetensi yang baik terlebih pada sekolah inklusi (Anggriana & Trisnani, 2016). Kompetensi yang dimiliki merupakan kompetensi yang melekat pada diri seorang guru contohnya adalah kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetrnasi profesional (Febriana, 2021) (Ismail, 2010). Tidak kalah penting dari semua aspek yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah pemahaman terkait dengan pemenuhan sarana prasarana atau kelengkapan fasilitas. Kelengkapan fasilitas dan peralatan akan sangat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran, hal ini akan mempengaruhi minat dan partisipasi peserta didik untuk lebih antusias saat pembelajaran (Sukriadi & Arif, 2020). Minimnya ketersediaan sarana prasarana di sekolah inklusi yang dibutuhkan peserta didik berkebutuhan khusus juga akan berpengaruh dan akan menghambat pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Tanggung jawab seorang guru adalah salah satunya mengenai fasilitas dan peralatan. Guru pendidikan jasmani maupun guru pembimbing khusus harus memiliki pengetahuan untuk dapat merencanakan dan membuat fasilitas tersebut (Vai & Lorenza, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui analisis deskriptif. Dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi Kota Surabaya yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 12.5%, pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi Kota Surabaya yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 28 responden sebesar 70%, dan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi Kota Surabaya yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 7 responden sebesar 17.5%. Hasil tersebut di atas dapat diartikan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di Sekolah inklusi Kota Surabaya dalam katagori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. S., & Rahaju, T. (2021). Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Kota Surabaya. *Publika*, 9(3), 109–124.
- Angriana, T. M., & Trisnani, R. P. (2016). Kompetensi guru pendamping siswa ABK di sekolah dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. bumi aksara.
- Bose, B., & Heymann, J. (2020). Do inclusive education laws improve primary schooling among children with disabilities? *International Journal of Educational Development*, 77, 102208.
- Desiningrum, D. R. (2017). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. psikosain.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. (2011). Pedoman umum penyelenggaraan pendidikan insklusif. *Departement Pendidikan Nasional*, 70.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Fefrian, Y., Mardhika, R., Santika, R. H., & Sumardi, S. (2020). Penjas Adaptif Bagi Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Siswa Budhi Surabaya. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 3(2), 101–106.
- Hakim, A. R. (2017). Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63.
- Khotimah, K. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(3).
- Lufthansa, L. (2016). Model Pembelajaran Atletik Nomor Lempar Lembing Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 59–66.
- Meimulyani, Y., & Tiswara, A. (2013). Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jakarta: Luxima*.
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753.
- Rachman, H. A. (2011). Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani Dan Olahragadi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode penelitian dan pengembangan. *Res. Dev. D*, 2015, 39–41.
- Sukriadi, S., & Arif, M. (2020). Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SLB C Provinsi Dki Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 4(1), 1–7.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- Undang-Undang, R. I. (2003). No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 9.
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan

Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).

Vai, A., & Lorenza, J. (2019). Implementasi Pembelajaran Penjas Adaptif Pada Anak-Anak Kebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1).

Yunita, E. I., Suneki, S., & Wakhyudin, H. (2019). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 267–274.

PROFIL SINGKAT

Yandika Fefrian Rosmi lahir 30 Januari 1989 di Brebes, adalah Seorang dosen tetap di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Menyelesaikan Pendidikan sarjana Pendidikan kepelatihan olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2011. Selama menjadi mahasiswa aktif diorganisasi himpunan kemahasiswaan, UKM, dan aktif terlibat dalam event keolahragaan. Pendidikan Magister Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta ditempuh dalam 2 tahun, selesai pada tahun 2014. Selain mengajar penulis aktif dalam penulisan artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal nasional bereputasi maupun Internasional.

Muhammad Nurrohman Jauhari adalah seorang dosen tetap di lingkungan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Menyelesaikan studi sarjana di Universitas Negeri Surabaya pada Prodi Pendidikan Khusus. Selama menjadi mahasiswa aktif diorganisasi himpunan kemahasiswaan. Program Magister Pendidikan khusus di tempuh di Universitas Negeri Surabaya. Saat ini aktif dalam penulisan artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal nasional bereputasi maupun Internasional